



## Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel

Nurulita Danty Intan Pratiwi, Ida Afidah\*

*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia*

### ARTICLE INFO

#### Article history :

Received : 20/8/2022

Revised : 10/12/2022

Published : 27/12/2022



Creative Commons Attribution-  
NonCommercial-ShareAlike 4.0  
International License.

Volume : 2

No. : 2

Halaman : 93 - 98

Terbitan : **Desember 2022**

### ABSTRAK

Di zaman ini, dakwah telah mengalami banyak inovasi dalam penyampaiannya supaya mampu diterima oleh siapapun tidak terbatas jarak dan waktu. Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang saat ini digemari oleh segala kalangan usia. Media ini dinilai mampu menjadi alternative berdakwah kepada khalayak ramai. Hal inilah yang akhirnya membuat rumah produksi Unlimited Production meluncurkan film religi yang berjudul «Merindu Cahaya de Anstel» pada awal Januari 2022. Beberapa adegan dalam film ini perlu dimaknai dengan jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman, sehingga penelitian ini mengambil judul analisis semiotika pesan dakwah yang terkandung dalam film ini dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam film ini yaitu nilai aqidah, akhlak, dan syariah. Jenis penelitian yang digunakan adalah Library Research dengan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Iman kepada malaikat seperti; tidak berduaan dengan yang bukan mahramnya. Pesan dakwah akhlak seperti; shalat, doa, tolong menolong, saling memaafkan, shadaqah, mengucapkan salam kepada sesama muslim, dan berbakti kepada orang tua. Pesan dakwah syariah seperti; mengenakan jilbab bagi wanita muslim, dan tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya.

**Kata Kunci :** Pesan Dakwah; Semiotika; Merindu Cahaya De Amstel.

### ABSTRACT

In this era, da'wah has experienced many innovations in its delivery so that it can be accepted by anyone without being limited by distance and time. Film is one of the mass communication media that is currently favored by all ages. This media is considered capable of being an alternative to preaching to the general public. This is what finally made the production house Unlimited Production launch a religious film entitled «Merindu Cahaya de Anstel» in early January 2022. Several scenes in this film need to be interpreted clearly so that there are no misunderstandings, so this research is entitled a semiotic analysis of the da'wah messages contained in this film using Roland Barthes' semiotic theory. This study aims to find out the da'wah messages contained in this film, namely the values of aqidah, morals, and sharia. The type of research used is Library Research with a qualitative descriptive method approach. Faith in angels like; not alone with those who are not mahramnya. Moral preaching messages such as; pray, pray, help each other, forgive each other, give alms, say hello to fellow Muslims, and serve parents. Sharia da'wah messages such as; wear the headscarf for Muslim women, and do not come into contact with the opposite sex who are not their mahram.

**Keywords :** Da'wah message; semiotics; Merindu Cahaya de Amstel.

© 2022 Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam Unisba Press. All rights reserved.

## A. Pendahuluan

Dalam Islam, dakwah meliputi ajakan, keteladanan serta tindakan yang jelas untuk melakukan sesuatu yang baik untuk keselamatan dunia maupun akhirat. Selain itu, dakwah juga bisa diartikan sebagai upaya yang terus dilakukan tanpa berhenti dalam memberikan perubahan baik kepada siapapun meliputi pikiran, perasaan, dan juga tingkah laku (Abdullah, 2019). Menurut M. Arifin (2007) dakwah memiliki pengertian sebuah aktivitas mengajak kepada kebaikan melalui lisan, tulisan, maupun tingkah laku yang dilakukan dengan kesadaran penuh dengan tujuan mempengaruhi orang lain dengan cara yang baik.

Hal ini dilakukan supaya menumbuhkan kesadaran terhadap ajaran agama yang disampaikan tanpa ada unsur pemaksaan maupun pengancaman. Secara definisi, pengertian dakwah dapat dijelaskan melalui pendapat para ahli. Menurut Kustadi Suhandang (2012) sebagaimana dikutip oleh Icol Dianto, mengemukakan bahwa dakwah Islamiyah berarti mengkomunikasikan ajaran Islam, yaitu mengajak dan menyeru umat Islam untuk melaksanakan perintah Allah Swt. melakukan kebaikan dan meninggalkan kemunkaran agar tercapai kebahagiaan dan keberkahan di dunia serta di akhirat.

Asmuni Syukir (1983) memiliki pendapat bahwa tujuan dakwah antara lain: (1) Mengajak umat Islam untuk meningkatkan keimanannya kepada Allah Swt. (2) Membina mental Islam bagi para mualaf. (3) mengajak manusia untuk memilih jalan Allah; dan (4) mengajarkan dan mengamalkan kepada umat Islam agar tidak melakukan hal yang menyimpang dari fitrahnya.

Di zaman ini, dakwah tidak hanya dilakukan melalui masjid-masjid dimana da'i berdiri diatas mimbar dan memberikan ceramah kepada mad'u yang terlihat bersifat formal. Namun, berbagai inovasi baru telah dilakukan para ulama maupun da'i dalam menyampaikan dakwah supaya dakwah mampu diterima oleh siapapun tidak terbatas jarak dan waktu.

Dakwah menggunakan komunikasi sebagai sarannya dan disampaikan menggunakan simbol-simbol verbal maupun non verbal. Simbol verbal menggunakan ucapan dan tulisan yang mudah dimengerti, sedangkan simbol nonverbal mengacu pada gerak, raut wajah, pakaian, perilaku, serta kondisi lingkungan (Sendjaja, 2005).

Film adalah hasil seni yang terdiri dari lukisan dan tulisan dan digerakkan secara mekanis (Sugihartono *et al.*, 2010). Film yang terlihat oleh para penonton adalah gambar-gambar yang tersusun dari Celluloid yang transparan dalam jumlah yang banyak, dimana bila digerakkan dengan perantara cahaya maka akan terlihat pada layar layaknya gambar yang hidup.

Sebagai media komunikasi massa, film dapat memainkan peran dirinya sebagai saluran menarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dari dan untuk manusia. Melalui film kita dapat memperoleh informasi dan gambaran realitas tertentu yang sudah diseleksi (Faridl, 2000). Nantinya, imajinasi tersebut dapat membentuk sikap dan perilaku para penontonnya.

Film dapat melakukan usaha-usaha yang sulit dilakukan oleh media lain yaitu mempermudah jalan yang semestinya dilalui oleh dakwah (Mubasyaroh, 2015). Karena itu, yang harus menjadi suatu pemikiran di zaman sekarang, bagaimana insan-insan film berbuat untuk menyebarkan pesan moral yang lebih konstruktif daripada isu sosial yang cenderung deskruktif.

Saat ini, dunia perfilman sedang ramai digandrungi oleh segala umur dibandingkan dengan media cetak ataupun elektronik lainnya. Film dinilai mampu menjadi salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana berdakwah kepada khayalak ramai. Hubungan antara film dan masyarakat memiliki sejarah yang penting dalam kajian para ahli komunikasi (Sobur, 2013). Selain itu, media komunikasi ini sangat kuat efeknya dikarenakan mampu memperbanyak pengalaman hidup seseorang dan mampu menutupi setiap segi dalam kehidupan secara mendalam.

Rumah produksi *Unlimited Production* yang meluncurkan sebuah film religi berjudul "Merindu Cahaya de Amstel" pada bulan Januari 2022 yang disutradari oleh Hadrah Daeng Ratu. Film ini merupakan sebuah adaptasi dari novel karya Arumi E. yang menceritakan tentang seorang perempuan Belanda yang mengalami lika-liku dalam hidupnya, kemudian ia berada pada satu situasi yang membuat ia akhirnya memeluk agama Islam. Film ini terbilang sukses di industri perfilman, mereka menghasilkan 46.981 penonton di hari pertama tayang.

Beberapa akun *twitter* membuat postingan mengenai review setelah menonton tayangan ini, menurut mereka tidak sepenuhnya memandang keimanan seseorang berdasarkan penampilannya. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan maksud cerita dalam sebuah film maka pentingnya memahami semiotika. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji Film dengan judul *Merindu Cahaya de Amstel* sebagai objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut (1) Untuk mengetahui sinopsis dari film *Merindu Cahaya de Amstel*, (2) Untuk mengetahui analisis semiotika dari film *Merindu Cahaya de Amstel*, (3) Untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif analisis deskriptif, dengan data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis, serta memberikan gambaran atau ringkasan mengenai situasi dari data yang telah dikumpulkan (Moleong, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Peneliti menggunakan teknik observasi dengan mengamati film *Merindu Cahaya de Amstel* dan mencatat adegan yang mengandung nilai-nilai keislaman. Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa pihak terkait seperti Sutradara dari film MCDA, penulis novel MCDA, dan beberapa penonton dari film ini.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

*Merindu Cahaya de Amstel* adalah sebuah kisah nyata yang ditulis dalam bentuk novel karya Arumi E. yang kemudian dibuat menjadi sebuah film religi yang disutradarai oleh Hadrach Daeng Ratu. Proses pengambilan gambar dilakukan seutuhnya di Eropa. Kisah *Merindu Cahaya de Amstel* berawal dari Marien Veenhoven seorang wanita asal Belanda yang memiliki kehidupan sangat bebas.

Namun, suatu hari ia hampir saja meninggal usai terlibat pertengkaran hebat bersama kekasihnya. Beruntung saat itu Fatimah menemukan Marien di dalam mobilnya. Setelah kejadian itu, Marien menemukan cahaya Islam dan memutuskan untuk menjadi seorang muallaf. Kemudian ia mengganti namanya menjadi Khadijah Veenhoven dan memulai kehidupan yang baru dengan penampilan yang baru.

Seiring dengan berjalannya waktu, Khadijah bertemu dengan lelaki yang berprofesi sebagai fotografer bernama Nicholas van Dijk. Nico merupakan seorang mahasiswa arsitektur yang berprofesi sebagai fotografer di sela-sela kesibukannya. Suatu hari ketika Nico sedang mengambil gambar, kameranya tanpa sengaja mengabadikan sosok gadis berhijab. Dalam foto itu, di sekitar tubuh gadis berhijab tersebut mengeluarkan semburat cahaya yang membuat Nico menjadi penasaran.

Pada saat perjamuan makan malam yang diadakan di rumah Khadijah dan Fatimah, Nico menanyakan kenapa Islam mewajibkan perempuan untuk berhijab. Akhirnya Fatimah menjelaskan dengan menganalogikan permen yang terbungkus dan tidak terbungkus sebagai wanita berhijab dan wanita yang tidak berhijab, lalu ia menyuruh Nico untuk kemudian memilih permen mana yang akan ia ambil dan menjelaskan mengapa dalam Islam wanita diwajibkan untuk mengenakan hijab.

Setelah mengenal Khadijah lebih jauh, Nico jatuh hati pada gadis berkerudung tersebut. Namun Khadijah memilih untuk mengabaikan perasaan Nico karena ia tau bahwa temannya, Kamala menyukai Nico sejak awal mereka bertemu. Nico dan Kamala bertemu saat sepeda yang dinaiki oleh Kamala mengalami masalah pada rantainya. Dari pertemuan itu Kamala jatuh hati kepada Nico.

Namun Nico tetap berjuang untuk mendapatkan hati Khadijah, ia sempat memutuskan untuk masuk Islam agar cintanya bisa dibalas oleh Khadijah. Joko selaku sahabat Nico memperingatkan Nico agar tidak bermain-main dengan agama hanya untuk mendapatkan cinta seorang manusia. Banyak sekali konflik batin diantara Khadijah dan Nico hingga akhirnya mereka bisa bersama.

Film *Merindu Cahaya de Amstel* dibuat dengan latar belakang negeri Amsterdam yang mayoritas penduduknya beragama nonMuslim. Film *Merindu Cahaya de Amstel* berdurasi 107 menit

atau sekitar 1 jam 47 menit, namun peneliti membatasi durasi untuk dianalisis yaitu sebanyak 12 *scene* yang hanya mengandung pesan dakwah.

Pada durasi 05:42 terlihat Nicholas yang sedang mencari Khadijah namun ia justru bertemu dengan Kamala yang terlihat kesusahan dengan sepedanya. Nicholas menghampiri Kamala dan menawarkan bantuan untuk memperbaiki sepeda Kamala. Lalu Nicholas bertanya soal bendera Indonesia yang terdapat di tas Kamala, menandakan bahwa Kamala bukan asli orang Amsterdam. Dalam adegan ini mengandung muatan pesan dakwah akhlaq.

Pada durasi 08:38 terlihat Khadijah yang mengucapkan salam kepada teman-temannya yang ia temui di halaman masjid. Khadijah berhenti sebentar untuk berbincang-bincang kepada temannya lalu setelah itu ia meminta izin untuk pergi ke dalam Masjid untuk melaksanakan shalat duha. Dalam adegan ini mengandung muatan pesan dakwah akhlaq.

Pada durasi 09:01 terlihat Khadijah yang meletakkan tangan kanannya di atas dada ketika Nicholas mengajaknya bersalaman. Nicholas memperkenalkan dirinya sebagai fotografer dan ingin meminta izin kepada Khadijah untuk memakai fotonya di majalah yang akan ia terbitkan. Dalam adegan ini mengandung muatan pesan dakwah syari'ah.

Pada durasi 13:48 terlihat Nicholas yang berhenti ketika melihat kotak amal yang berada di toko buku tempat Khadijah bekerja. Ia lalu memasukkan uang kembalian dari buku yang ia beli ke dalam kotak tersebut lalu menginjakkan kakinya keluar toko. Dalam adegan ini mengandung muatan pesan dakwah akhlaq.

Pada durasi 30:13 terlihat Nicholas yang bertanya kepada Fatimah mengapa dalam Islam wanita nya diwajibkan untuk memakai hijab. Lalu Fatimah menjawab dengan mengambil dua buah permen yang satu dibungkus dan satunya lagi tidak sebagai pembeda antara wanita berhijab dan tidak berhijab. Lalu Fatimah meminta Nicholas untuk memilih yang mana diantara kedua permen tersebut. Adegan selanjutnya adalah Nicholas memilih permen yang terbungkus, lalu dilanjutkan oleh Fatimah mengapa dalam Islam wanita diwajibkan untuk menutup aurat mereka. Dalam adegan ini mengandung muatan pesan dakwah syari'ah.

Pada durasi 48:37 terlihat Khadijah yang mendapat kabar dari Joko bahwa Nicholas sedang sakit akibat mantan kekasih Khadijah yang kemarin melakukan pengeroyokan bersama temannya. Khadijah berhenti di depan pintu apartemen ketika Nicholas mengajaknya untuk masuk ke dalam. Namun mereka hanya berdua disana, lalu Khadijah memastikan dengan melihat ke seisi rumah dimana tidak orang selain Nicholas. Ia pun menghentikan langkahnya didepan pintu dan meminta untuk berdiri disana karena dia tidak akan lama. Adegan selanjutnya adalah Nicholas yang tetap menyuruhnya masuk ke dalam. Dalam adegan ini mengandung muatan pesan dakwah aqidah.

Pada durasi 52:48 ibu Kamala yang sedang menghubungi Kamala untuk menanyakan kabar Kamala selama di Amsterdam, namun sayangnya Kamala membalas perkataan ibunya dengan nada yang ketus membuat sang ibu menjadi sedih. Lalu tidak lama kemudian Kamala memutuskan telepon secara sepihak yang membuatnya menangis. Dalam adegan ini mengandung muatan pesan dakwah syari'ah.

Pada durasi 59:24 terlihat Kamala yang sedang melaksanakan shalat. Ia melaksanakan shalat dengan sangat khuyu. Suasana saat itu juga sedikit sendu karena ibunya yang baru saja meninggal dunia. Kamala tetap melaksanakan shalat dengan khuyu meskipun perasaannya sedang sedih. Dalam adegan ini mengandung muatan pesan dakwah akhlaq.

Pada durasi 59:41 terlihat Kamala yang baru saja selesai shalat dan berdoa memohon ampunan kepada Allah Swt. sambil menangis. Pada adegan ini Kamala juga mengenakan mukenah yang diberikan oleh ibunya saat ia berada di Belanda. Dalam adegan ini mengandung muatan pesan dakwah akhlaq.

Pada durasi 01:22:20 terlihat Joko yang memperingatkan Nicholas untuk tidak melanjutkan niatnya menjadi seorang muallaf hanya untuk bersama dengan Khadijah. Ia berkata dengan nada yang sangat kecewa setelah mengetahui niat Nicholas untuk masuk Islam. Dalam adegan ini mengandung muatan pesan dakwah aqidah.

Pada durasi 01:25:11 terlihat Nicholas yang sedang berjabat tangan dengan salah seorang Ustadz sambil mengucapkan dua kalimat syahadat sebagai syarat untuk menjadi seorang Muslim. Dalam adegan ini mengandung muatan pesan dakwah aqidah.

Pada durasi 01:44:04 terlihat Khadijah yang pulang ke rumahnya bersama Nicholas setelah sekian lama ia meninggalkan rumah. Ia disambut oleh ibunya yang sedikit bingung karena perubahan pada penampilan Khadijah, namun setelah itu ia memeluk Khadijah disusul oleh sang ayah dari dalam rumah. Dalam adegan ini mengandung muatan pesan dakwah akhlaq.

Berdasarkan analisa terhadap *scene-scene* diatas, terdapat muatan pesan dakwah yaitu: (1) aqidah, terdapat dalam durasi 48:37, 01:22:20, dan 01:25:11. (2) akhlaq, terdapat dalam durasi 05:942, 08:38, 13:48, 52:48, 59:24, 54:41, dan 01:44:04. (3) syari'ah, terdapat dalam durasi 09:01, dan 30:13. Sehingga Film Merindu Cahaya de Amstel di dominasi oleh pesan dakwah di bidang akhlaq.

#### **D. Kesimpulan**

Film Merindu Cahaya de Amstel merupakan Film Indonesia bergenre religi yang menceritakan tentang perjalanan hijrah seorang gadis Belanda bernama Marien Veenhoven. Setelah menjadi mualaf, Marien mengubah namanya menjadi Khadijah Veenhoven. Film ini mengangkat isu mengenai perbedaan agama dalam kisah percintaan antara Khadijah dan Nicholas. Diawali dengan sebuah pertemuan yang tidak disengaja hingga akhirnya membawa Nicholas kepada pilihan menjadi seorang mualaf.

Analisis semiotika dalam penelitian ini menggunakan metode Roland Barthes yang berupa makna denotasi dan konotasi. Makna denotasinya ialah semua pesan yang terlihat dengan jelas pada adegan, dialog, maupun gerakan pada tokoh dalam Film Merindu Cahaya de Amstel. Makna konotasinya ialah semua yang dilakukan dalam adegan tersebut adalah sesuatu yang semestinya dilakukan oleh seorang Muslim dimanapun ia berada tanpa terkecuali.

Pesan dakwah yang terkandung dalam Film Merindu Cahaya de Amstel yang diteliti berjumlah 12 adegan dalam durasi yang berbeda. Pesan dakwah tersebut di kelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu sebagai berikut.

Pertama, pesan dakwah aqidah diantaranya yaitu: (1) Iman Kepada Allah yaitu Syahadat. Hal ini terdapat dalam scene 01:22:20 dan 01:25:11. (2) Iman Kepada Malaikat-Nya, yaitu tidak berduaan dengan yang bukan mahramnya terdapat dalam scene 48:37

Kedua, pesan dakwah syari'ah diantaranya yaitu: (1) Mengenakan jilbab (2) Tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya. Jadi kategori pesan dakwah syari'ah terdapat 2 scene.

Ketiga, pesan dakwah akhlaq diantaranya yaitu: (1) Shalat, (2) Doa, (3) Ta'awun (tolong menolong), (4) Saling memaafkan, (5) Shadaqah, (6) Mengucapkan salam kepada sesama muslim, (6) Berbakti kepada orang tua. Jadi, pesan dakwah dalam bidang akhlaq ada 6 scene.

#### **Daftar Pustaka**

Abdullah, M. Q. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah* (Q. Media (ed.); 1st ed.). CV. Penerbit Qiara Media.

Arifin, M. (2007). *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Bulan Bintang.

Faridl, M. (2000). *Dakwah Kontemporer : Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi* (A. S. Muhtadi & S. Handjani (eds.)). Pusdai Press.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Mubasyaroh. (2015). Film Sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer). *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(2), 1–16.

Nurulita Danty Intan Pratiwi *et al.* *Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah, ...* .

Sendjaja, D. (2005). *Teori Komunikasi*. Universitas Terbuka.

Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.

Sugihartono, R. A., Prilosadoso, B. H., Nurhadi, A., & Panindias. (2010). *Animasi Kartun: Dari Analog Sampai Digital*. PT Indeks.

Suhandang, K., & Kuswandi, E. (2012). *Ilmu dakwah (Perspektif Komunikasi)*.

Syukir, A. (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Al-Ikhlas.